

SATU CINTA DALAM DUA BAHASA

(Combo Band)

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Alloysius Prananto Adi

0911442013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

SATU CINTA DALAM DUA BAHASA
(COMBO BAND)

Oleh :

Alloysius Prananto Adi

NIM. 0911442013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pop Jazz

Diajukan kepada :

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 20 Januari 2015

Tim penguji :

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.

Ketua Program Studi

Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.

Pembimbing I

Umillia Rokhani, S.S., M.A.

Pembimbing II

R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.

Penguji Ahli

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana. S.S.T.. M.Hum.

Nip. 1956030819790310



Satu Cinta dalam Dua Bahasa

Tentang hidup yang harus terus berjalan

Selalu ada kebersamaan didalam persahabatan

Serta pada kejujuran hidup akan selalu ada damai sejahtera

Didalam cinta yang hadir pada kebaikan hidup

tentang seseorang yang ragu akan hidupnya pada akan penyakit yang dihadapi

Lalu hadir sahabat serta orang terdekat yang mampu memberi satu titik semangat

Serta membuat harapan baru untuk menjalani hidup dengan sukacita dan bahagia

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah BAPA yang ada di Surga, akhirnya saya mampu untuk menyelesaikan Tugas Akhir S-1 Pop Jazz di kampus Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Instiut Seni Indonesia Yogyakarta. Segala usaha dalam mewujudkan niat untuk menekuni Seni Musik melalui institusi akademik memberikan tantangan baru untuk masyarakat luas yang membutuhkan seniman musik yang profesional.

Karya "Satu Cinta dalam Dua Bahasa" adalah wujud kemampuan saya selama belajar dan mengembangkan minat berkesenian di kampus ISI Yogyakarta sejak tahun 2009. Sejauh ini tentunya masih banyak ilmu yang harus terus saya cari dan saya gali bagaimana mencari sesuatu di dalam "sumur tanpa dasar". Untuk itu saya sangat bersyukur karena dipertemukan kepada staf pengajar, karyawan dan teman-teman mahasiswa seperjuangan. Segala didikan, perhatian dan kerjasama yang selama ini saya dapatkan akan saya kembangkan di tengah masyarakat luas.

Terselenggaranya karya ini tidak terlepas dari orang-orang tercinta yang dekat dihati, saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada;

- Bapak serta ibu tercinta, kakak kakak tersayang atas segala dukungan dan kepercayaan untuk belajar di kampus ISI Yogyakarta.
- Teman-teman terdekat saya di komunitas perkusi dan pop jazz.
- Sahabat saya Brigita, Nanda, Danang, Agung, Nikita, Asa, tanpa kalian karya ini tidak akan bisa terlaksana dengan baik.
- Teman-teman misdinar yang selalu dari didalam setiap keluh kesah saya.
- Pak Memed dan Ibu Umilia selaku dosen pembimbing yang paham dengan kekurangan saya.

- Teman-teman pendukung pementasan(pemain musik, pemain drama, pembuat film, crew panggung, dan penata lampu) serta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
- Para dosen yang mendidik saya sejak tahun 2009
- Mas Pras selaku dosen mayor yang selalu mendukung saya.

Segala kesalahan yang pernah terjadi karena saya dalam proses berkarya ini, mohon dimaafkan. Tidak ada karya yang sempurna karena manusia pun belum sempurna.

Yogyakarta 3 februari 2014

Alloysius Prananto Adi



DAFTAR ISI

<u>Halaman Judul</u>	i
<u>Halaman Pengesahan</u>	iii
<u>Halaman Persembahan</u>	iv
<u>Kata Pengantar</u>	v
<u>Daftar Isi</u>	vii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang</u>	1
<u>1.2 Perumusan Masalah</u>	4
<u>1.3 Tujuan Pertunjukan</u>	5
<u>1.4 Manfaat Pertunjukan</u>	5
<u>1.5 Tinjauan Pustaka</u>	5
<u>1.6 Metode Perancangan</u>	6
<u>1.7 Landasan Teori</u>	6
<u>1.8 Proses Penggarapan Interpretasi</u>	7
<u>1.9 Kerangka Perancangan</u>	8
<u>BAB II INTERPRETASI NASKAH DAN KONSEP DRAMA MUSIK</u>	9
<u>2.1 Satu Cinta dalam Dua Bahasa</u>	9
<u>2.1.1 Pengertian Satu Cinta dalam Dua Bahasa</u>	9
<u>2.1.2 Bahasa Drama dan Musik</u>	10
<u>2.1.3 Makna di Balik Satu Cinta dalam Dua Bahasa</u>	11
<u>2.1.3.1 Sinopsis Konser Drama Musikal "Satu Cinta dalam Dua Bahasa"</u>	12
<u>2.1.4 Naskah Satu Cinta dalam Dua Bahasa</u>	14
<u>2.2 Konsep Drama Musik</u>	17
<u>2.2.1 Pengertian Opera</u>	17
<u>2.2.2 Budaya Populer</u>	18
<u>2.2.3 Pemilihan Pemain Drama dan Musik</u>	20
<u>2.2.4 Pemilihan Bentuk Panggung</u>	20
<u>2.2.5 Pemilihan Tata Audio</u>	21
<u>2.2.6 Pemilihan Tata Visual</u>	21
<u>2.3 Struktural</u>	22
<u>2.3.1 Plot</u>	22
<u>2.4 Tema</u>	24
<u>2.4.1 Persahabatan</u>	25
<u>2.4.2 Kejujuran</u>	25

<u>2.4.3 Cinta</u>	26
<u>2.5 Artistik Pemanggungan</u>	27
<u>2.5.1 Setting panggung</u>	27
<u>2.5.2 Setting lampu (lighting)</u>	27
<u>2.5.3 Kostum</u>	28
<u>2.6 Pola Lantai</u>	29
<u>BAB III PROSES KREATIF</u>	33
<u>3.1 Perancangan Konsep</u>	33
<u>3.1.1 Susunan Acara</u>	33
<u>3.1.2 Pemilihan Bentuk Pemanggungan</u>	36
<u>3.1.3 Pemilihan Tim Kerja Perancangan</u>	37
<u>3.2 Jadwal Proses Perancangan</u>	37
<u>3.2.1 Pemilihan Lagu</u>	38
<u>3.2.2 Pembuatan Film</u>	39
<u>3.2.3 Pembuatan skenario film pendek</u>	41
<u>3.2.3.1 Adegan pertama</u>	41
<u>3.2.3.2 Adegan kedua</u>	41
<u>3.2.3.3 Adegan ketiga</u>	42
<u>3.2.3.4 Adegan keempat</u>	42
<u>3.2.3.5 Adegan kelima</u>	42
<u>3.3 Proses Berlatih</u>	44
<u>BAB IV KESIMPULAN</u>	48
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	50
<u>LAMPIRAN PARTITUR MUSIK</u>	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Musik sangat berpengaruh pada kehidupan manusia karena dapat mengekspresikan perasaan saat hati merasa bahagia maupun sedih. Musik menjadi sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan. Hal itu menjadi dasar-dasar alasan musik dapat mengekspresikan sesuatu.

Pada dasarnya semua musik bisa dinikmati. Banyak aliran musik yang disajikan oleh para pemain musik yaitu pop, *rock*, *jazz*, dangdut, *reagge*, dan beberapa aliran musik yang lain. Jenis musik timbul karena perbedaan selera dari pendengar musik.

Tidak dipungkiri bahwa era musik saat ini, banyak pemusik menyajikan sajian musik dengan kurang serius. Pemusik saat ini hanya menyajikan musik sesuai minat pasar. Musikalitas dalam penyajiannyapun tidak diperhatikan. Musikalitas dalam penyajiannya pun tidak diperhatikan sehingga para musisi dalam menyajikan musik terkesan kurang serius. Dampak dari penyajian yang kurang serius dapat mempengaruhi para penikmat musik. Para penikmat musik mempunyai rasa bosan dalam mendengarkan musik yang dikemas secara tidak serius.

Diperlukan cara untuk penyampaian musik kepada penikmat musik. Banyak cara yang dilakukan pemain musik untuk menyajikan suatu pertunjukan musik. Untuk itu, pertunjukan musik yang berkualitas sangat penting dilakukan

bagi para musisi. Dengan pentingnya penyajian musik tersebut, musisi dituntut untuk bereksplorasi serta berekspresi demi dapat menyajikan musik yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pertunjukan musik akan semakin menarik jika konsep yang ditawarkan mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri. Motivasi untuk menampilkan keunikan dalam bermusik dan mau belajar untuk menciptakan hal yang baru menjadi penting untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penyajian konser musik yang diinginkan.

Dengan ini penulis memiliki minat yang tinggi pada seni musik dan dunia seni pertunjukan dengan membuat konser musik dengan konsep drama musikal. Pertunjukan musik ini akan dikemas dengan berbagai aliran musik. Dengan ini pertunjukan musik bisa lebih dieksplorasi, tetapi tetap pada jalur yang bisa dipahami dan dipertanggungjawabkan. Pertunjukan yang akan digabungkan antara seni musik dan seni teater ini akan dibuat dengan alur cerita yang ringan dan akan dimunculkan suasana yang dapat mengubah perasaan, dari perasaan sedih menjadi perasaan yang bahagia bagi penonton.

Dalam drama musik biasanya dibuat semenarik mungkin agar penonton yang melihatnya tidak merasa bosan atau justru tidak mengerti alur cerita drama musikal tersebut. Oleh sebab itu, sebagai penyaji suatu pertunjukan harus membuat cerita dengan latar tempat, waktu dan suasana yang sesuai dengan plot yang telah dibuat, kembali ke masa lalu ataupun masa yang akan datang. Orang yang memerankannya serta memainkannya pun harus benar-benar menguasai karakter yang diperankan. Semua itu dilakukan untuk membuat penonton paham

akan hal yang disampaikan. Di dalam drama musik tersebut juga harus mengandung nilai moral yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup. Jadi, penonton tidak hanya sekedar melihat namun juga mendapat pelajaran atau nilai positif yang diambil untuk dirinya sendiri.

Drama musikal adalah bentuk teater yang menggabungkan lagu, dialog, akting. Konten emosional, humor, cinta, kemarahan, serta cerita itu dikomunikasikan melalui musik, gerak, dan aspek teknis hiburan sebagai satu kesatuan yang utuh. Meski drama musikal juga mencakup bentuk teater lain seperti opera, hal ini dibedakan dari kepentingan setara terhadap musik jika dibandingkan dengan dialog, gerak, dan elemen lain karya tersebut. Sejak awal abad ke-20, karya pertunjukan drama musikal umumnya hanya disebut “musikal.”

Musikal pertunjukan di seluruh dunia diadakan di panggung besar, seperti produksi teater di West End di London dan Broadway di New York City, di teater pagar kecil, produksi Off-Broadway serta teater regional, tur atau kelompok amatir di sekolah dan di ruang pertunjukan lain. Selain Britania dan Amerika Serikat, ada berbagai drama musik di beberapa negara di Eropa, Amerika Latin, Australia dan Asia.

Meski musik telah menjadi bagian dari penampilan dramatis sejak zaman-zaman kuno, drama musikal modern muncul pada abad ke-19, ditandai dengan karya-karya Gilbert and Sullivan di Britania serta Harrigan and Hart di Amerika Serikat, diikuti berbagai komedi musikal Edward dan karya pengarang Amerika Serikat George M. Cohan. Pada awal abad ke-20, musikal Princess teater dan acara cerdas lain seperti *Of Thee I Sing* adalah tahap artistik yang menggunakan

pertunjukan tari-tarian dan hiburan lain yang mendorong munculnya gebrakan pertunjukan opera baru seperti *Show Boat* dan *Oklahoma*. Berikut ini adalah Sejumlah musikal terkenal sepanjang dasawarsa meliputi *West Side Story*, *The Fantasticks*, *Hair*, *A Chorus Line*, *Les Miserables*, *The Phantom of the Opera*, *Rent*, *The Producers* dan *Wicke*¹.

Oleh karena itu, perancang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan konser TA (tugas akhir) yang dipilih sesuai dengan minat utama mahasiswa yaitu pop jazz. Drama musik akan disajikan dalam bentuk *combo band* dengan media *drumset*, *vibraphone*, *bass*, gitar, *keyboard*, *cello* dan diperankan oleh pemain drama.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara membuat konser TA (tugas akhir) yang berkualitas dilihat dari proses pemilihan repertoar dan cerita yang disajikan?
2. Mampukah teknik *singing*, *and acting* menjadi sarana komunikasi, demi terwujudnya tangga dramatik serta kebutuhan dinamika permainan di atas panggung?
3. Apa saja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan TA (tugas akhir)?

¹The Black Crook (1866)

1.3 Tujuan Pertunjukan

Tujuan pembuatan TA (tugas akhir) ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat belajar menyusun konser TA (tugas akhir).
2. Memperoleh ilmu dalam hal bermusik.
3. Belajar mengemas suatu pertunjukkan yang menarik.

1.4 Manfaat Pertunjukan

Manfaat yang dapat diperoleh dalam TA (tugas akhir) ini adalah masyarakat dapat menikmati musik yang dikemas dalam sebuah drama musikal yang telah dibuat. Di sisi lain, perancang juga memperoleh pengalaman dalam hal menyusun laporan TA (tugas akhir). Hasil karya seni ini juga dapat mengapresiasi masyarakat tentang seni, khususnya di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. Industri Musik Indonesia : Suatu Sejarah

Muhammad Mulyadi (2011) memaparkan bahwa industri musik di Indonesia ditentukan sesuai minat pasar serta musik bukan lagi sebagai hobi tetapi sebagai industri yang bisa menjadi suatu bisnis dan pekerjaan.

2. Manajemen Teater

Muhammad Azhari (2009), menjelaskan secara luas tentang perencanaan serta pementasan drama dalam teater dan

mengaplikasikan drama teater menjadi sebuah tontonan yang segar dan profesional.

3. Short History of Opera

Donald Jay Grout dan Hermine Weigel William sini (2003), menjelaskan sejarah tentang opera dan perkembangan yang muncul di era tertentu menjadi salah satu sejarah terbentuknya opera.

1.6 Metode Perancangan

Fokus TA (tugas akhir)

Dalam TA (tugas akhir) ini sebagian besar karya yang ditampilkan adalah musik *jazz* dan *pop*.

Tahap Seleksi Repertoar

Proses pengumpulan repertoar memakan waktu kurang lebih selama enam bulan. Repertoar yang dipilih adalah lagu *pop* dan standar *jazz* yang sebagian terdapat di Real Book. Beberapa lagu diambil dari musik populer. Dalam proses pemilihan repertoar ini, dipilih lagu-lagu yang dapat menggambarkan isi cerita drama musikal. Aransemen lagunya dibuat atraktif agar tidak terkesan monoton atau membosankan.

1.7 Landasan Teori

Menurut Eka D. Sitorus, bahwa musik teater adalah seni campuran dimana unsur-unsur seni lain seperti sastra, seni rupa, arsitektur, dan tari

termasuk didalamnya dan menciptakan sebuah karya seni.² Unsur-unsur seni tersebut di atas dalam pementasan "Satu Cinta dalam Dua Bahasa" sesuai kebutuhan konsep pemanggungan yaitu berpola *singing and acting*, pola tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk opera.

Dengan memanfaatkan tinjauan pustaka, maka sedapat mungkin teori-teori yang dibutuhkan dalam pementasan "Satu Cinta dalam Dua Bahasa" ini dapat dipakai untuk kebutuhan pemecahan masalah yang akan dihadapi dalam berproses.

Meskipun disadari bahwa masih banyak membutuhkan buku acuan untuk memadatkan hasil akhir perancangan ini namun tinjauan pustaka inilah yang menjadi acuan utama mengingat penggarapan kedepan.

1.8 Proses Penggarapan Interpretasi

Proses dan pengerjaan karya sebagai berikut.

- a. Semua karya yang akan ditampilkan dipilih secara mendasar dan menyeluruh, meliputi tema lagu yang di sesuaikan dengan jalan cerita pada drama.
- b. Setelah seluruh tema diketahui, kemudian dilakukan lebih mendalam dan terfokus dengan mencari frase, pola dan kalimat musik.
- c. Langkah berikutnya menyatukan tata gerak dan tata suara sehingga membentuk penyatuan alur yang diinginkan.

² Eka D. Sitorus, Dunia Keaktoran Indonesia dalam *The art of Acting*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2002, hlm 3

- d. Kemudian setelah secara teknis inti karya sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah pengerjaan interpretasi dengan memperhatikan masalah ritme, dinamika, tempo, warna suara dan lain sebagainya.

1.9 Kerangka Perancangan

Untuk mendukung tahap akhir dari perancangan ini berupa laporan , maka dirancang suatu sistematika kerangka perancangan sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas serta menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode perancangan, landasan teori, serta proses penggarapan interpretasi kerangka perancangan. Pada bab kedua, penulis akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan interpretasi naskah, membahas alur cerita pada drama musikal, menjelaskan rancangan tata panggung serta latar panggung. Pada bab ketiga, membahas tentang proses kreatif, serta penjelasan singkat tentang proses latihan, pembuatan film, serta proses menyatukan berlatih antara musik darama dan film. Bab empat adalah mencakup kesimpulan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberikan kejelasan dalam memahami maksud, tujuan konser "Satu Cinta dalam Dua Bahasa."